

Pengaruh Strategi *Critical Incident* terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli

Rahmatiah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

rahmatiah74@unismuh.ac.id

Abstract. *The aim of this study was to determine the effect of the critical incident strategy on learning outcomes in writing narrative essays. This research is a descriptive type. The population of this study were fifth grade students at SDN 19 Malela for the 2022/2023 academic year, consisting of one class. The sample in this study were all Class V students at SDN 19 Malela, Suli District, totaling 27 students. Sampling used a total sampling technique. Data collection techniques used in this study were tests (pre-test and post-test), observation and documentation. Learning outcomes after applying active learning strategies based on calculations with 26 degrees of freedom, produce $t\text{-count} = 5.0144$ and $t\text{-table} = 2.056$. The results of these calculations show that $t\text{ count} \geq t\text{ table}$ ($5.0144 \geq 2.056$). It can be concluded that the use of active learning strategies in critical incidents has an impact on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 19 Malela, Suli District, Luwu Regency.*

Keywords: *Strategy, Critical Incident, Learning Outcomes, Narrative Writing.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar menulis karangan narasi. Penelitian ini adalah jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 19 Malela tahun pelajaran 2022/2023, terdiri dari satu kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli yang berjumlah 27 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (*pre-test* dan *post-test*), observasi dan dokumentasi. Hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif berdasarkan perhitungan dengan derajat kebebasan 26, menghasilkan $t\text{-hitung} = 5,0144$ dan $t\text{-tabel} = 2,056$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t\text{ hitung} \geq t\text{ tabel}$ ($5,0144 \geq 2,056$). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif pada kejadian kritis berdampak pada hasil belajar siswa kelas V di SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Kata Kunci : Strategi, *Critical Incident*, Hasil Belajar, Karangan Narasi.

PENDAHULUAN

Ada empat komponen keterampilan berbahasa Indonesia yaitu, (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Keempat komponen tersebut di dalam pengaplikasiannya memiliki keterkaitan sehingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang dianggap sulit oleh siswa. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai tempat di pasar kerja. Keterampilan ini dapat dijadikan peluang mencari lowongan pekerjaan di instansi pemerintahan maupun swasta. Menulis karangan dapat dipaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, tujuannya adalah pembaca mampu memperoleh informasi dan pengetahuan dengan jelas disertai dengan data.

Penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa adalah karena siswa tidak tahu bagaimana merumuskan pemikirannya, siswa tidak berani mengungkapkan ide atau gagasannya kepada orang lain. Tugas guru adalah memantau proses pembelajaran sambil memberikan arahan atau penekanan jika diperlukan. Penyajian materi pembelajaran diberikan hanya berdasarkan pengetahuan guru, bukan berdasarkan kebutuhan siswa. Kenyataan membuktikan bahwa kemampuan menulis siswa di SDN 19 Malela, belum memadai. Hal ini sejalan dengan Chaer (2013: 22) bahwa secara umum kekurangan dalam berbahasa memang terletak pada ketidakmampuannya berbahasa tulis.

Menurut pemikiran dan fakta tersebut, kurangnya minat dan motivasi sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan perlu untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu dipikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah penggunaan kejadian kritis (pengalaman penting) di dalam kelas.

Keterampilan menulis ini belum banyak berkembang di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Sebaliknya menurun dibandingkan periode 1920-1945. Hal ini sesuai dengan anggapan bahwa siswa belum aktif secara maksimal dalam semua kegiatan belajar mengajar, siswa masih pasif. bahwa keterampilan berpikir kritis harus diperoleh sejak dini. belum tercapai. Oleh karena itu, sistem pembelajaran harus diperbaiki. Hal ini dapat dicapai dengan guru sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada kompetensi siswa.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan ini pernah diteliti dengan pendekatan Tutorial Sebaya oleh Saragih pada tahun 2006, namun hasil strategi belajar ini masih rendah dengan adanya nilai di bawah enam sebanyak 30 persen dari hasil sampel penelitian. Penelitian tersebut belum maksimal maka perlu dilakukan penelitian yang sama dengan strategi yang berbeda.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Para ahli telah menjelaskan pentingnya pembelajaran keterampilan menulis. Tarigan (2013: 22) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak dapat menggambarkan kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Selanjutnya, menulis menurut Tarigan (2013: 3) juga dipahami sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah kegiatan komunikatif yang dilakukan tanpa dukungan tekanan suara, nada, imitasi, dan gerak tubuh serta tanpa situasi seperti dalam komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus tahu bagaimana menggunakan kata-kata, menggunakan ekspresi, membuat kalimat dan menggunakan fungsi yang menyampaikan, menginformasikan, mendeskripsikan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan merupakan hasil dari suatu proses. Menjalani proses, yaitu berlatih. Semakin banyak latihan, semakin besar kemungkinan siswa akan mampu menulis. Menulis sebagai peristiwa komunikatif pada hakekatnya adalah tentang membiarkan ide, pendapat, perasaan, keinginan, keterampilan, dan pengetahuan mengalir ke dalam tulisan. Melalui proses menulis ini, seseorang mengekspresikan dan secara bebas mengungkapkan ide, konsep, atau perasaannya.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa dituntut menguasai teknik penulisan, termasuk tanda baca seperti intonasi atau jeda penulisan, agar teksnya mudah dipahami. Menulis teks bahasa Indonesia tidaklah mudah, harus memerhatikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dan penggunaan kalimat yang efektif. Ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Kesalahan penulisan dan penggunaan tanda baca bukan hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki. Tetapi, siswa kurang memerhatikan hal tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan

Peneliti agar kesalahan dalam penulisan tanda baca tidak terulang lagi. Berdasarkan uraian tersebut, dipandang perlu dilakukan penelitian “Pengaruh Implementasi *Critical Incident* terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Malela Kecamatan Suli”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode penelitian yang menguji hipotesis dengan benar tentang hubungan sebab akibat (sebab akibat). Dalam studi eksperimental, studi tersebut memanipulasi setidaknya satu variabel penting lainnya dan mengamati pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel dependen. Studi tersebut menentukan "siapa yang mendapatkan apa", kelompok subjek mana yang mendapatkan perlakuan. Manipulasi variabel independen adalah fitur yang membedakan penelitian eksperimental dari metode penelitian lainnya. Variabel bebas, disebut juga variabel eksperimen, variabel penyebab, atau variabel perlakuan, yang tindakan atau karakteristiknya cenderung berpengaruh.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu seluruh siswa kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang berjumlah 27 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 17 orang.

Alat yang digunakan untuk menghasilkan data disebut alat penelitian. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Diukur seberapa jauh penguasaan materi siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran aktif “*Critical Incident*”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (*pre-test* dan *post-test*) adalah tes pertama dilakukan sebelum perlakuan, tes awal untuk menilai kemampuan siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran *critical incident*. Dalam hal ini, penelitian ini menerapkan metode pembelajaran *critical event*. Setelah *treatment*, selanjutnya *post-test* untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *critical incident*. Observasi, lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto-foto saat proses pelaksanaan pembelajaran, sebagai bukti untuk menguatkan kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data berupa analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang dikumpulkan berupa hasil sebelum dan sesudah tes kemudian dibandingkan. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, ditanyakan apakah ada perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Uji beda nilai dilakukan hanya dengan rata-rata dari kedua nilai tersebut dan untuk itu digunakan teknik yang disebut uji-t (uji-t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Skor hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum perlakuan atau sebelum diterapkan metode *Critical Incident* terhadap menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 19 Malela.

Tabel 4.1 Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*pretest*)

No.	Kode Siswa	Skor Pretest	Kategori
1.	1110	40	Sangat rendah
2.	1111	60	Sedang
3.	1112	60	Sedang
4.	1113	50	Rendah
5.	1114	45	Rendah
6.	1115	50	Rendah
7.	1116	40	Sangat rendah
8.	1117	50	Rendah
9.	1118	50	Rendah
10.	1119	40	Sangat rendah
11.	1120	50	Rendah
12.	1121	40	Sangat rendah
13.	1122	50	Rendah
14.	1123	50	Rendah
15.	1124	45	Sangat rendah
16.	1125	55	Rendah
17.	1126	30	Sangat rendah
18.	1127	30	Sangat rendah
19.	1128	40	Sangat rendah
20.	1129	75	Sangat rendah
21.	1130	50	Rendah
22.	1131	60	Sedang
23.	1132	55	Rendah
24.	1133	40	Sangat rendah
25.	1134	40	Sangat rendah
26.	1135	30	Sangat rendah
27.	1136	40	Sangat rendah

Data diperoleh melalui instrumen tes berdasarkan skor prestasi akademik siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode pembelajaran situasional berbasis peristiwa kunci untuk menulis makalah dalam bahasa Indonesia. Berikut data hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Malela.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Perlakuan

	<i>Pretest</i>
Ukuran Sampel	27.00
Rata-rata	45.00
Median	40.00
Modus	45.00
Deviasi standar	12.40
Variansi	153.85

Sumber : *Output Excel*

Hasil analisis di atas, rata-rata hasil prediksi siswa kelas V SDN 19 Malela sebelum diimplementasikan strategi *Critical Incident* adalah 45 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 20 poin. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 75 poin.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil *Pretest*

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0 – 45	14	52 %	Sangat Rendah
46 – 54	7	26 %	Rendah
55 – 69	5	18 %	Sedang
70 – 84	1	4 %	Tinggi
85 – 100	0	0 %	Sangat Tinggi
	27	100%	

Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan siswa pada *pre-test* hasil belajar siswa, memiliki kategori sangat rendah yaitu sebesar 14 atau 52%. kategori rendah sebesar 7 atau 26%, kategori sedang sebesar 5 atau 18 %, 1 atau 4 % untuk kategori tinggi, dan 0 atau 0% untuk kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkategori rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	26	96
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	4

Jika tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($77 \geq 70\%$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN 19 Malela belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal disebabkan jumlah siswa yang tuntas hanya $22.22\% \leq 70\%$.

a. *Data Hasil Posttest*

Skor hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *Critical Incident*

terhadap pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia disajikan secara lengkap berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Hasil Bahasa Indonesia Setelah Diberikan Perlakuan (*posttest*)

No.	Kode Siswa	Skor Posttest	Kategori
1.	1110	75	Tinggi
2.	1111	80	Sangat tinggi
3.	1112	85	Sangat tinggi
4.	1113	80	Sangat tinggi
5.	1114	80	Sangat tinggi
6.	1115	85	Sangat tinggi
7.	1116	80	Sangat tinggi
8.	1117	85	Sangat tinggi
9.	1118	85	Sangat tinggi
10.	1119	85	Sangat tinggi
11.	1120	85	Sangat tinggi
12.	1121	70	Tinggi
13.	1122	75	Tinggi
14.	1123	75	Tinggi
15.	1124	60	Sedang
16.	1125	75	Tinggi
17.	1126	70	Tinggi
18.	1127	80	Tinggi
19.	1128	90	Sangat tinggi
20.	1129	85	Sangat tinggi
21.	1130	90	Sangat tinggi
22.	1131	95	Sangat tinggi
23.	1132	80	Tinggi
24.	1133	75	Tinggi
25.	1134	80	Tinggi
26.	1135	80	Tinggi
27.	1136	80	Tinggi

Berdasarkan nilai prestasi akademik pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 19 Malela sebelum diimplementasikan strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan data diperoleh melalui instrumen tes. Data hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Malela adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah Perlakuan

	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	27
Rata-Rata	79.81
Median	80,00
Modus	80.00
Deviasi Standar	7.78
Variansi	60.54

Sumber : Output EXCEL

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata siswa setelah diimplementasikan *critical incident* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan data diperoleh melalui instrumen tes. Data hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Malela adalah sebagai berikut:

(*posttest*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 79,81, dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 poin, Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 95 poin. Klasifikasi hasil *pretest* Kelas V SDN 19 Malela ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Ditribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest*

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	0	0 %	Sangat Rendah
55 – 64	0	0 %	Rendah
65 – 79	2	7 %	Sedang
80 – 89	15	56 %	Tinggi
90– 100	10	37 %	Sangat Tinggi
	27	100 %	

Berdasarkan data tersebut, maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *posttest* menggunakan instrumen tes sebesar 0 atau 0% untuk kategori sangat rendah, dan 0 atau 0% untuk kategori sedang, 2 atau 7%, kategori tinggi hingga 15 atau 56%, kategori sangat tinggi hingga 10 atau 37%. Bderdasarkan hasil persentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dengan strategi *critical incident* hasil belajar menulis karangan narasi berkategori tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	2	7
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	93

Berdasarkan tabel 4.8 dengan standar indikator ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian, yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi $\geq 70\%$ nilai KKM (70 poin), maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Malela, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar klasikal, karena hanya $100\% \leq 70\%$ siswa yang tuntas.

- b. Peningkatan penggunaan strategi *critical incident* dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Indicator	Nilai rata-rata		Peningkatan
	pretest	posttest	
Menulis karangan	45	79.8148	77,3 %

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis interpretatif. Pada kasus ini,

Peneliti menggunakan uji-t (uji signifikansi) untuk uji sampel independent, yaitu tes untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil nilai rata-rata siswa dalam *pretest* dan *posttest*. Dengan asumsi tingkat signifikansi (α) = 0,05 yang diperlukan., derajat dari kebebasan (Df) = 26, dimana N-1 = 26. Dimana jika nilainya signifikan (2-tailed) $p = 0,000 < 0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan antara awal variabel dan variabel terakhir. H0 di tolak dan H1 di terima. Sedangkan jika nilai signifikan (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak ada yang signifikan perbedaan antara variabel awal dan variabel akhir. H0 di terima dan H1 ditolak; maka hasil uji -t pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Variabel dan Indikator Menulis Karangan

Variabel / indicator	t-test	t-tabel	
Menulis karangan	5.0144	2,056	Sangat berbeda

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, Peneliti menemukan bahwa test lebih besar dari tingkat signifikansi pada tabel dan derajat kebebasan 26. Uji untuk literal dalam istilah gagasan utama adalah 5,0144 dan rincian pendukung adalah 2,056. Pada t-test lebih besar dari tabel berarti ada perbedaan yang signifikansi antara *Pretest* dan *Posttest* setelah menggunakan penerapan. Hal ini terbukti bahwa hipotesis alternatif (H1) adalah diterima dan hipotesis nol (HO) ditolak. Hasil tersebut disimpulkan bahwa setelah menerapkan strategi *critical incident* mampu memberikan kontribusi yang lebih tinggi pada mata pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi atau pembahasan tentang menulis karangan narasi.

PEMBAHASAN

Tarigan (2013: 22) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak dapat menggambarkan kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Selanjutnya, menulis menurut Tarigan (2013: 3) juga dipahami sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa menulis merupakan proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Dapat pula disimpulkan bahwa menulis adalah rangkaian proses kegiatan seseorang untuk mengungkapkan isi pikiran, perasaan, pendapat, dan sikap penulis kepada pembaca agar mampu memahami yang disampaikan penulis.

Abidin (2013:184) menyatakan bahwa tulisan yang dihasilkan oleh penulis melalui beberapa tahapan, yaitu pertama, tahap pemerolehan ide. Pada tahap ini, penulis mendayagunakan kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahui melalui berbagai piranti pemerolehan ide. Kedua, tahap pengolahan ide. Pada tahap ini, penulis mendayagunakan kemampuan berpikir, kemampuan berasa, kemampuan berkontemplasi, dan kemampuan berimajinasi. Ketiga, tahap produksi ide. Pada tahap ini, penulis menggunakan piranti produksi ide, yaitu pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya.

Sedangkan Zaini dkk, (2008). menjelaskan pengertian metode *Critical Incident* adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal

dengan melihat pengalaman mereka dan metode ini digunakan untuk memulai pembelajaran. Artinya, dengan metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *Critical Incident* dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Malela, terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Hasil belajar siswa dengan strategi *critical incident* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,81. Sedangkan median untuk kelas eksperimen adalah 80. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 7,78. Varians kelas eksperimen adalah 60,54. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *critical incident* dengan jumlah siswa yang mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 25 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 2 siswa. Sedangkan median untuk kelas kontrol adalah 40,00. Standar deviasi kelas kontrol sebesar 12,40. Varians kelas kontrol adalah 153,85.

Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol jumlah siswa yang mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal sebanyak 1 siswa dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 26 siswa. Analisis data pada penelitian ini guna mengetahui adanya pengaruh strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 19 Malela pada pembelajaran menulis karangan adalah menggunakan rumus t-test, namun sebelum menggunakan rumus tersebut data penelitian harus diuji homogenitas dan normalitasnya. Dengan melakukan penghitungan melalui Excel.

Secara umum maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Sehingga strategi pembelajaran *Critical Incident* berpengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. .

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelas kontrol dalam kelas menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan rerata nilai hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi kasus kritis dinilai rendah yaitu 20, dan setelah diimplementasikan strategi kasus kritis, rerata yang dicapai siswa dinilai tinggi. yaitu 90 .

Pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan strategi yang tepat dengan karakter siswa yaitu *critical incident terhadap hasil belajar* dengan menggunakan uji *Paire Samples T-Test* pada taraf signifikansi 5% yaitu nilai signifikan) $p = 0,000 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ ($5.0144 > 2,056$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diimplementasikan strategi *critical incident* terhadap hasil belajar pada materi menulis karangan narasi siswa kelas V SDN 19 Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agus Suriamiharja, dkk. (1996/1997). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Ahmad Zuhdi dkk. (1999). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*, Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti dkk, (1993). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Aunurrahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Fatturahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurdiyanto, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Saddono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Semi, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa,
- Siti Maisaroh. “Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Critical Incident Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas V SDN 1 Merbau”. (FTK, UIN Suska Riau, 2010)
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suparno dan Yunus, Mohamad, (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno Hadi, (2005). *Metode Bimbingan Menulis Skripsi*, UGM : Jakarta.
- Syaiful, Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet VII, Diolah Kembali Oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, Jakarta
- Zaini dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusat Insan Madani.